

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 35 PALEMBANG

Masnunah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas PGRI Palembang  
e-mail: masnunah@univpgri-palembang.ac.id

**Abstract**— *The purpose of this study is to determine the influence and significance level of the influence of learning model of Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) on students' ability to write poetry of class VIII SMP Negeri 35 Palembang. The method used is an experimental method with quantitative data analysis techniques. Based on the result of data analysis, it is known that the result of t test of  $T_{table} > T_{hitung}$  indicates that there is significant influence, while r value of 0.638 indicates the significance level of influence of Somatis Auditori Visual Intellectual (SAVI) model to write strong poetry*

**Keywords**— *Writing poetry, visual learning model of visual intellectual auditory (SAVI)*

**Abstrak**— *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besar taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap kemampuan siswa menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan teknik analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil uji t nilai  $T_{tabel} > T_{hitung}$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai r sebesar 0,638 menunjukkan taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap menulis puisi kuat.*

**Kata Kunci**— *Menulis puisi, Model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI)*

### PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Dengan bahasa seseorang dapat mengemukakan pikiran ide, pendapat, persetujuan, dan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa kepada orang lain. Selain itu sebagai kegiatan dapat dilakukan oleh anggota masyarakat menggunakan bahasa, baik dengan bahasa lisan maupun dengan tulisan. Bahasa juga digunakan oleh anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia disekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tertulis.

Penguasaan bahasa tulis telah didasari mutlak diperlukan dalam kehidupan modern akan tetapi pada kenyataan pengajarannya kurang mendapat perhatiannya. Pelly dan Usman dikutip Slamet (2003) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran menulis puisi

sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh yang mengakibatkan keterampilan menulis puisi siswa kurang memadai. Salah satunya adalah menulis puisi yang dimiliki siswa. Tidak semua siswa mampu menuangkan ide atau gagasannya kedalam bentuk puisi. Kebanyakan siswa takut jika diminta menulis puisi. Alasannya sederhana, mereka takut memulainya, merasa bingung dengan pilihan kata, dan tidak percaya diri dengan karyanya sendiri. Selain dari faktor siswa, faktor lainnya yang menghambat siswa untuk menulis puisi, diantaranya adalah metode yang digunakan oleh guru.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru (Iskandar, 2009). Proses menulis yang dimaksud, yaitu mulai dan menemukan topik, menggali pokok-pokok pikiran, membentuk kerangka

karangan, menulis draf awal, kemudian merevisi sampai akhirnya menulis draf akhir sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini diterapkan sebuah model pembelajaran untuk merangsang siswa agar mau mengaktualisasikan dirinya sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Pada proses menulis puisi yang penting adalah memahami puisi, membaca, melihat, mendengar sehingga akan terpikirkan memilih diksi yang tepat dan mengait-gaitkan huruf awal dengan gagasan yang akan dikemukakan. Sesuai dengan sifat hakikat puisi yang merupakan ekspresi tidak langsung, yaitu kegunaan yang bersifat spiritual bagi kehidupan batin dan kejiwaan manusia. Welles dan Austin Warren (dalam Gunatama, 2010:37) fungsi sastra adalah dulce dan utile, puisi itu manis dan berguna.

Menindak lanjut pemikiran tersebut diatas, dan berdasarkan realitas yang ada, maka melalui penelitian ini secara urgen ditawarkan menurut Meier (2003:91) suatu model pembelajaran menulis puisi dengan model SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual), yaitu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek indra dalam proses pembelajaran. Somatic artinya belajar dengan gerakan atau bergerak, auditori-visual berarti belajar dengan mendengar, melihat, dan memahami, intelektual berarti belajar dengan melibatkan pikiran, dan menghasilkan sebuah produk dari proses pembelajarannya.

SAVI dapat dikatakan sebagai model pembelajaran karena didalamnya memuat syarat yang harus dimiliki sebuah model pembelajaran (Rusman, 2013:133) SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual) ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap: (1) Tahap pertama ialah tahap persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajaran, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. (2) Tahap kedua ialah tahap penyampaian. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar. (3) tahap ketiga, pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajaran mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dari berbagai cara. (4) tahap keempat, penampilan hasil, tujuan tahap ini adalah membantu pembelajaran

menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka dan terus meningkat.

Berdasarkan pada uraian diatas perlu dilakukan pembuktian secara empiris dengan melaksanakan penelitian tentang pengaruh penerapan pembelajaran menulis puisi dengan model SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI terhadap menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35. Palembang.

## METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dipandang sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara atau metode dengan menggunakan alat atau fasilitas-fasilitas yang ada untuk memperoleh hasil yang bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dalam prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran (Sutrisno, 2004:1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis penelitian menggunakan Desain *pre-eksperimen*, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*, dimana pada desain penelitian ini terdapat pretest, sebelum perlakuan. Desain penelitian *one-group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut:

O1 X O2
---------

O1 merupakan hasil dari pretest menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment). X adalah perlakuan yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual), sedangkan O2 adalah post-test merupakan prestasi belajar siswa setelah diberi perlakuan (treatment). Menurut Sugiono (2011:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data sampel dalam penelitian ini yakni kelas seluruh kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang, pengambilan sampel dilakukan teknik *Purposive Sampling*. teknik digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2011:124). Instrumen penelitian yang ditetapkan

dalam penelitian ini adalah instrument untuk mengukur meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran menulis puisi digunakan tes (esai) atau angket adalah alat penelitian untuk digunakan secara berulang yang menjajaki atau menelusuri suatu perubahan perilaku pada suatu tahap yang telah direncanakan sebelumnya (Vivienne Baumfield, 2009:87). Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi. uji prasyarat instrument dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari validitas yang diteliti, tinggi rendahnya validitas suatu instrument menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2010-211). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) terhadap minat belajar siswa menulis puisi. analisis data menggunakan *pre test* dan *post test one group design*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan *Chi Kuadrat*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan uji persyaratan analisis diatas, dimana hasil rata-rata angket tersebut dianalisis menggunakan T-test. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan (Paired samples T-test). Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang.

Hasil pengolahan data ini merujuk pada rumusan serta hipotesis yang diajukan. Dimana pengambil keputusan dalam uji hipotesis ini adalah jika  $|T \text{ hitung}| < T \text{ table}$  maka  $H_0$  diterima artinya model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat-minat belajar pada pembelajaran menulis puisi. Bila  $|T \text{ hitung}| > T \text{ table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) berpengaruh secara signifikan terhadap minat-minat belajar ada pembelajaran menulis puisi. Model

pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI)). Pada pertemua pertama, peneliti melakukan perkenalan, maksud dan tujuan. Kemudian peneliti melakukan uji coba minat awal siswa dengan memberikan angket yang berisi 23 butir soal. Butir soal yang diberikan tentunya sudah memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Angket ini diberikan sebanyak dua kali yaitu pretest yang dilakukan sebanyak satu kali dengan tujuan untuk melihat minat awal sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI), dan *posttest* diberikan sebanyak satu kali, hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI), angket yang digunakan berjumlah 23 butir soal yang mencakup tiga indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, perhatian, dan aktivitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapat nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,00. Nilai rata-rata *posttest* pada pertemua ketiga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 94,84. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan deskripsi statistic sebelum dan setelah perlakuan terjadi peningkatan dari masing-masing indikator. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator perasaan senang sebelum perlakuan sebesar 27,29 dan setelah perlakuan sebesar 39,07 hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 11,78 atau 40,3 %. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator perhatian sebelum perlakuan sebesar 17,66 dan setelah perlakuan sebesar 23,38 hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 6,17 atau 34,9 %. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator aktivitas sebelum perlakuan sebesar 23,79 dan setelah perlakuan sebesar 31,7 hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 31,78 atau 33,7 %. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, nilai  $r$  sebesar 0,638 jika diinterpretasikan pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) terhadap minat belajar siswa adalah kuat.

Sesuai dengan teori Dave Meier (Rusman, 2011:373) mengatakan bahwa model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) merupakan model yang pembelajaran yang melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, pembelajaran

bearti berkreasi bukan mengkonsumsi, kerjasama membantu proses pembelajaran, pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan baik, emosi positif sangat membantu pembelajaran, otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dimana model pembelajaran ini suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar dan memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif. Langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa pada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu maka hasil analisis statistik yang menunjukkan taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) terhadap menulis puisi dapat diterima secara rasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang adalah kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Baumfield, Vivienne. 2009 *Action Research di Ruang Kelas*. Jakarta: Indeks.
3. Gunatama, Gede. 2010. *Puisi (Teori, Apresiasi, Pemaknaan dan pembelajaran)*. Tidak diterbitkan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
4. Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
5. Meire, D. 2003. *The Accelenrated Learning: Hand Book Panduan Kreatif & efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
6. Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
7. Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Sugioyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.